

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I, pasal 1, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan haruslah melibatkan partisipasi aktif yang berasal dari peserta didik sendiri, karena pada dasarnya, dalam pembelajaran peserta didik dapat dipandang sebagai objek didik, sebagai subjek didik, dan sebagai subjek dan objek didik sekaligus (Marsudi dkk, 2008: 4).

Belajar sendiri dapat diartikan sebagai interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar. Menurut Gagne, dalam Dahar (2010: 2), belajar adalah proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Daryanto (2009: 2), juga menyebutkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, yang merupakan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dari beberapa pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa dalam belajar, diperlukan keterlibatan langsung dan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku dapat tercapai secara optimal.

Keterlibatan siswa sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini berupa aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Penciptaan lingkungan belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam melakukan aktivitas-aktivitas belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai, yang sebelumnya telah direncanakan dan disusun oleh guru.

Aktivitas sendiri diartikan sebagai segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani (Sriyono, 1992). Dalam KBI (2008: 32) disebutkan pula bahwa aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah proses atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran dalam rangka melakukan interaksi dengan lingkungan belajarnya yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Secara umum, aktivitas belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor internal meliputi kondisi fisik individu, dan kondisi psikologis

individu. Kondisi psikologis individu terbagi pula menjadi beberapa hal, diantaranya kecerdasan atau intelegensi, motivasi, sikap, bakat, rasa percaya diri, konsentrasi, minat, dan sebagainya. Faktor eksternal yaitu meliputi lingkungan sosial dan non sosial yang ada selama pembelajaran.

Dalam observasi yang dilakukan pada kelas IV di SDIT Nur Hidayah Surakarta, khususnya pada mata pelajaran IPA, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup beragam. Ada siswa yang terus memperhatikan penjelasan guru dan aktif mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, ada siswa yang memperhatikan penjelasan guru namun jarang atau tidak pernah bertanya maupun menyampaikan pendapat, ada pula siswa yang tidak mau memperhatikan penjelasan guru dan lebih suka bermain dan mengobrol dengan temannya.

Minat sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar, dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari diri manusia untuk mencapai suatu tujuan. Minat yang dimiliki oleh seseorang, akan membuat orang itu cenderung memberikan perhatian dan senang terhadap suatu objek. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003: 121). Minat dapat timbul dikarenakan terdapat rasa suka yang dimiliki individu terhadap suatu objek.

Minat dapat ditandai dengan seberapa aktif siswa dalam pembelajaran. Atau sebaliknya, aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran mengindikasikan bahwa siswa memiliki minat terhadap

pembelajaran. Aktivitas belajar dapat berbeda-beda pada tiap siswa, tergantung dari seberapa besar minat yang dimiliki oleh siswa terhadap suatu pembelajaran. Aktivitas belajar sendiri berupa memperhatikan, bertanya, menjawab, mengerjakan soal, mencatat, berdiskusi, dan sebagainya. Untuk itu, keaktifan siswa selama pembelajaran, dapat menandai sekaligus mempengaruhi besarnya minat belajar siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dengan aktivitas belajar memiliki korelasi. Berkenaan dengan hal ini, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“KORELASI ANTARA MINAT DENGAN AKTIVITAS BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014”**, untuk mengetahui adanya korelasi antara minat belajar yang dimiliki siswa dengan aktivitas belajar IPA di kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta pada tahun pelajaran 2013 / 2014.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi permasalahan bahwa:

1. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama pembelajaran berbeda-beda.
2. Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.
3. Minat belajar memiliki korelasi dengan aktivitas belajar yang dilakukan siswa di kelas.

4. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran, dipengaruhi oleh minat belajar yang dimiliki siswa terhadap pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah yang mencapai tujuan yang diinginkan, maka masalah dibatasi pada:

1. Minat yang dimaksud adalah minat belajar yang meliputi perhatian, perasaan senang, keterkaitan, dan keterlibatan siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Aktivitas belajar dibatasi pada aktivitas visual, lisan, menulis, mendengarkan, menggambar, motorik, mental, dan emosional, baik yang dilakukan secara individu maupun dalam kelompok.
3. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA di kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Adakah korelasi antara minat dengan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2013 / 2014?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara minat belajar, dengan aktivitas belajar IPA yang terjadi di kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2013 / 2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam dunia pendidikan mengenai hubungan antara minat belajar yang dimiliki siswa terhadap aktivitas belajar yang dilakukannya selama pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya menumbuhkan minat belajar kepada siswa demi terciptanya pembelajaran yang aktif dan bermakna.
- b. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa minat belajar sangat penting pengaruhnya terhadap aktivitas belajar yang dilakukannya.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.